

**UANG BUKAN SATU – SATUNYA ALAT TRANSAKSI EKONOMI (STUDI KASUS  
PADA PETANI DESA TAMBAKSARI KECAMATAN RUBARU)**

<sup>1</sup>Mohammad Rofik, <sup>2</sup>Miftahol Arifin, <sup>3</sup>Edy Purwanto, <sup>4</sup>M. Munir Syam AR

<sup>1-4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, Madura  
[rofik@wiraraja.ac.id](mailto:rofik@wiraraja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to find out that money is not the only tool used as a transaction in tambaksari village, Rubaru district. This type of research uses qualitative research with data analysis techniques for data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the work system in agriculture in tambaksari village prioritizes family and mutual assistance, so that this causes the turnover of money to slow down and decreases the purchasing power of the people of tambaksari village.*

**Keywords :** Barter, Velocity of Money

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa uang bukan satu – satunya alat yang digunakan sebagai transaksi di desa tambaksari kecamatan rubaru. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisa data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kerja dalam bidang pertanian di desa tambaksari lebih mengedepankan kekeluargaan dan saling membantu, sehingga hal tersebut menyebabkan perputaran uang melambat dan menurunkan daya beli masyarakat desa tambaksari.

**Kata Kunci:** Barter, Velocity of Money

**PENDAHULUAN**

Indonesia sudah terkenal menjadi negara yang mempunyai potensi agraria yang sangat tinggi, hal itu terbukti berdasarkan data yang diambil melalui BPS february 2020 (dalam situs resmi databoks) menjelaskan bahwa jumlah luas lahan pertanian di Indonesia sebesar 7,46 juta Ha. Berdasarkan besaran jumlah tersebut bisa dibayangkan berapa banyak serapan angkatan kerja untuk menjadi petani di Indonesia.

Pekerjaan sebagai petani di Indonesia juga bukan menjadi hal yang baru, pekerjaan petani di Indonesia merupakan pekerjaan yang menyumbang tenaga kerja terbanyak nomer tiga (Kementerian dalam Negri, 2021). Fakta sebenarnya profesi petani berada di urutan kedua yang diisi oleh profesi pelajar dan mahasiswa yang notabene sebenarnya profesi tersebut bukanlah profesi produktif secara finansial, sehingga tidak salah jika petani sebenarnya merupakan profesi terbesar nomer dua setelah wiraswasta.

Profesi petani di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata karena mereka juga merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang sangat penting, tanpa petani kebutuhan pangan tidak akan tersedia, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat perlu diperhatikan mengingat para petani yang menghasilkan kebutuhan pokok manusia.

Jawa timur merupakan provinsi yang memiliki luas lahan tertinggi di antara provinsi lain di Indonesia (BPS february 2020, dalam situs resmi databoks). Tak heran ketika jawa timur merupakan provinsi yang memiliki hasil pertanian yang melimpah, provinsi jawa timur tahun 2020 tercatat sebagai provinsi dengan produktifitas padi tertinggi di Indonesia dengan luas lahan hampir 1,75 juta Ha (Bappeda, 2022).

Provinsi jawa timur memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota yang tentunya memiliki bagian dari luas lahan jawa timur sebesar 1,75 juta Ha, salah satu Kabupaten di jawa timur yang ada di ujung timur pulau

Madura adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten yang memiliki produktifitas pertanian tertinggi di antara Kabupaten lain di Madura. Terdapat hal unik yang terjadi di salah satu desa di Kabupaten Sumenep yaitu desa Tambaksari kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

Desa Tambaksari kecamatan Rubaru merupakan daerah yang mayoritas penduduknya merupakan petani, luas daerah tambaksari hampir dipenuhi dengan daratan persawahan sehingga masyarakat tambaksari mayoritas berprofesi sebagai petani, produk unggulan yang di jadikan sebagai andalan di desa tersebut adalah sayuran seperti padi, kacang panjang, timun, sawi, terong, tomat dan lain sebagainya.

Petani di desa tersebut mempunyai sistem perekonomian yang mungkin sudah dilakukan sejak turun temurun dari sepeuh mereka, hal cukup unik yang dilakukan petani adalah membayar pekerja atau yang membantu dalam memproduksi hasil pertanian dengan tidak menggunakan uang sebagai alat tukar. Itu artinya uang bukan menjadi satu – satunya alat transaksi ekonomi di desa tersebut. Biasanya hasil pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk orang lain akan di tukarkan dengan sejumlah uang yang setimpal dengan apa yang dikerjakan, akan tetapi di desa ini justru berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait uang bukan menjadi satu – satunya alat transaksi ekonomi di desa tambaksari kecamatan rubaru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif yang

berlandaskan penjelasan – penjelasan yang diambil dari objek penelitian.

Lokasi penelitian di Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – April, karena pada bulan tersebut merupakan bulan dimana para petani musim tanam padi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di ambil melalui informan penelitian :

Informan penelitian di bagi atas tiga klasifikasi :

### **1. Informan kunci**

Informan kunci merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber untuk menggali informasi terkait topik penelitian. Informan kunci di anggap orang yang sangat mengetahui sistem transaksi dalam hal pekerjaan dibidang pertanian pada desa tambaksari kecamatan Rubaru. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak H. Samsul, H. Fathor Rahman yang merupakan petani senior dan menghabiskan semasa hidupnya berprofesi sebagai petani dan Kepala Desa Tambaksari yaitu Bapak Sujib.

### **2. Informan Pendukung**

Informan pendukung merupakan informan yang berperan sebagai pendukung informasi dari informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Bapak Nawawi, Bapak Parrep, Bapak Herman dan Bapak H.Tokas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan awal terkait topik penelitian, mendapatkan permasalahan dan tujuan penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menemukan fenomena – fenomena yang terjadi di

lapangan sebagai bahan untuk hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mendukung penelitian, selain itu dokumentasi juga sebagai bukti visual penelitian.

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperoleh dari hasil penggunaan teknik dan pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan review data yang diperoleh dari informan yang terkait, yang diperoleh dari wawancara dengan informan penelitian.

Penyajian data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber data yang menjadi sebuah pernyataan sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab kajian penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan transaksi dalam ruang lingkup kerja pertanian.

Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan tahapan sebelumnya terkait dengan indikator fokus penelitian, kemudian data tersebut diolah dan menghasilkan deskripsi singkat mengenai transaksi dalam ruang lingkup kerja pertanian di desa tambaksari kecamatan Rubaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa tambaksari merupakan sebuah desa di kecamatan rubaru Kabupaten Sumenep. Jumlah penduduk desa tambaksari pada tahun 2018 berdasarkan data BPS (rubaru dalam angka; 2019) adalah 2.545 jiwa dengan ratio laki – laki sebesar 1.213 dan perempuan 1.332. sedangkan luas lahan pertanian desa tambaksari 462,62 Ha yang terbagi atas tanah sawah sebesar 99,70 Ha dan tanah kering sebesar 362,92 Ha.

Berdasarkan luas lahan pertanian desa tambaksari dapat dijelaskan bahwa setidaknya

ratio antara luas lahan pertanian dengan jumlah penduduk sekitar  $\pm 0,42$  Ha, itu artinya setiap penduduk bisa bekerja dengan luas lahan pertanian hampir setnagh hektar. Hal itu juga bisa menjadi alasan bahwa mayoritas penduduk tambaksari bekerja sebaga petani.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan kunci dengan pertanyaan : komoditas pertanian yang paling dominan adalah :

Wawancara dengan Bapak H.Samsul di kediaman hari minggu jam 16.00 Wib.

*"taneman se paleng sering etanem edinnak enggi padi, soalla padi panikah aropaagi kebutuhan pokok, selaen padi lebih banyak ka sayuran engakna temun, sawi, tomat ben terong"* (bahasa Madura) dalam bahasa Indonesia di artikan tanaman yang paling sering ditanam adalah padi karena merupakan kebutuhan pokok, selain padi lebih banyak sayuran seperti timun, sawi, tomat dan terong.

Wawancara dengan Bapak H. Fathor di kediaman hari senin jam 16.00 Wib.

*"taneman se paleng sering tatona padi masalahnya padih aroapagi kabuutoena tabuk, selaen padih nuro'agi musem se etanem kabenyak an oreng"* (bahasa madura) dalam bahasa Indonesia diartikan tentu tanaman yang pling sering ditanam adalah padi karena padi merupakan kebuthan perut, selain padi masyarakat mengikuti musim untuk tanaman selain padi.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Senin 10.00 Wib di kediaman.

*"kebanyakan masyarakat lebih menanam kebutuhan pokok seperti padi dan sayuran seperti timun dan terong yang paling banyak"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci semua sepakat bahwa yang paling dominan komoditas pertanian di desa tambaksari adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok atau makanan pokok, sejalan dengan hasil pemilihan jawa timur yang terpilih sebagai provinsi yang menghasilkan padi terbesar di Indonesia.

Wawancara selanjutnya dengan

pertanyaan : apakah lahan pertanian dikerjakan sendiri atau mempekerjakan orang lain.

Wawancara dengan Bapak H.Samsul di kediaman hari minggu jam 16.00 Wib.

*"sabe mun e tambaksari paneka benyak se ekalako dibik, tantona ebento sareng bele tatangge, bede jugen se epalakoagi ka oreng se ekocak ngalak dherrepen, dherrep paneka mun samangken bejeren delem satenga are kakkdissah koduh apareng obeng saeket ebuh, lamun tak ngalak obeng enggi eparengi hasel tanih samarena jek bitonganna sanapa sesuai kasepakatan antara seandik sabe sareng se alako"* (bahasa Madura) dalam bahasa Indonesia diartikan perswahan kalau di desa tambaksari banyak yang dikerjakak sendiri, tentu dibantu oleh saudara dan tetangga. Ada juga yang dipekerjakan kepada orang lain dengan bahasa "Dherrep", Dherrep kalau saat ini kalau di uangkan sekitar Rp. 50.000 dalam jangka waktu setengah hari sampai adzan dzuhur, tapi ketika tidak ambil bayaran maka akan mendapatkan hasil dari pertanian. Perhitungannya sesuai dengan kesepakatan antara yang punya lahan dengan yang kerja.

Wawancara dengan Bapak H. Fathor di kediaman hari senin jam 16.00 Wib.

*"kabanyakan mun e tambaksari panika etolongi beleh dibik tak mabi pekerja, deddi saleng tolongi, mun bele setlong mulong selaen nulongi tor sabelikkeh"* (bahasa madura) dalam bahasa indonesia diartikan kebanyakan masyarakat tambaksari tidak mempekerjakan orang melain dibantu oleh saudara secara bergantian, ketika saudara satu panen maka saudara yang lain ikut membantu dan sebaliknya.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Senin 10.00 Wib di kediaman.

*"kalau di tambaksari mas kebanyakan saling membantu satu sama yang lain tidak ada istilah bayar membayar cukup saling gotong royong antar masyarakat terutama yang memiliki ikatan persaudaraan. Ketika ada satu orang yang panen maka saudara yang lain membantu dan sebaliknya"*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai sistem transaksi mempekerjakan orang untuk membantu pada saat masa panen, semua informan sepakat

bahwa masyarakat tambasari lebih pada pendekatan kekeluargaan ketika masa panen tiba. Sehingga tidak ada transaksi ekonomi dalam hubungan kekeluargaan yang ada hanya saling membantu antar saudara, dalam lingkup yang lebih kecil mungkin ada sebagian orang yang mempekerjakan orang untuk membantu pada saat masa panen akan tetapi hal tersebut sangat jarang dilakukan. Selain itu ada juga yang memberikan hasil panen sebagai imbas hasil dari apa yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan pendukung dengan pertanyaan : komoditas pertanian yang paling dominan adalah :

Wawancara dengan Bapak H.Nawawi Selasa 10.00 Wib di kediaman.

*"kalau yang paling sering ditanam oleh masyarakat tambaksari adalah padi, selebihnya diarahkan kepada sayur mayur"*

Wawancara dengan Bapak Parrep Selasa 16.00 Wib di kediaman.

*"yang paling sering di tanam ya padi mas soalnya kan kebutuhan hidup"*

Wawancara dengan Bapak H. Tokas Rabu 10.00 Wib di kediaman.

*"tanaman yang menjadi andalan tentunya padi mas rofik soalnya padi ibarat simpanan makan untuk satu tahun kedepan"*

Berdasarkan informasi dari informan pendukung selaras dengan informasi yang diberikan oleh para informan kunci, artinya memang benar bahwa komoditas unggulan yang ditanam dominan oleh masyarakat tambaksari adalah komoditas padi dengan alasan sebagai tabungan kebutuhan makan selama satu tahun.

Wawancara selanjutnya dengan pertanyaan : apakah lahan pertanian dikerjakan sendiri atau mempekerjakan orang lain.

Wawancara dengan Bapak H.Nawawi Selasa 10.00 Wib di kediaman.

*"kalau persoalan lahan pertanian pasti*

*dikerjakan sendiri oleh pemilik selagi masih kuat tapi pasti dibantu saudara dan orang dekat rumah, karena akan bergantian ketika kita bantu pasti nanti kita dibantu”*

Wawancara dengan Bapak Parrep  
Selasa 16.00 Wib di kediaman.

*”pasti dikerjakan sendiri dan dibantu saudara dan tetangga tanean lanjheng”*

Wawancara dengan Bapak H. Tokas  
Rabu 10.00 Wib di kediaman.

*”rata – tara orang sini (tambaksari) menggarap sawahnya sendiri tanpa mempekerjakan orang lain, tapi pasti dibantu kalau memang tidak bisa dikerjakan sendiri seperti kalau panen padi”*

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan informan kunci dan pendukung, mereka menyampaikan hal yang selaras dengan pertanyaan yang sama, komoditas pertanian yang paling sering dijadikan tanaman adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok selama satu tahun kedepan, selain padi terdapat juga tanaman sayuran seperti timun, terong, sawi dan lain sebagainya. Itulah komoditas pertanian yang ada di desa tambaksari kecamatan rubaru.

Persoalan pekerja pertanian di desa tambaksari hampir tidak pernah melibatkan pekerja dari luar, karena mayoritas dari masyarakat sudah memiliki lahan sendiri – sendiri. Kepemilikan lahan tersebut secara individu membuat antar individu saling membantu dalam menggarap lahan. Semisal dalam komoditas padi yang mengharuskan pemilik lahan menanam benih pada dalam jumlah besar hal itu tidak mungkin dilakukan seorang diri, akan tetapi dibantu oleh pemilik lahan lainnya yang nanti secara bergantian membantu ketika pemilik lahan lain menanam benih padi juga. Tapi hal ini hanya berlaku bagi masyarakat yang memiliki kekerabatan yang dekat, jika tidak memiliki kekerabatan apapun tidak mungkin akan membantu kecuali akan mendapatkan bayaran atau imbalan hasil panen.

Selain saling membantu dalam hal pertanian ada juga sistem yang disebut sebagai Dherrep. Dherreb merupakan istilah yang digunakan untuk meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu saat proses menanam dan proses panen, biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik lahan sekurangnya – kurangnya Rp. 50.000,- dalam jangka waktu setengah hari (06.00-12.00) ada juga yang tidak meminta bayaran akan tetapi meminta imbalan hasil panen. Hasil panen yang diberikan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak biasanya kalau padi hitungannya dalam karung.

Fenomena yang terjadi didesa tambaksari mungkin juga terjadi didaerah lain juga. Akan tetapi fenomena tersebut akan menyebabkan perputaran uang semakin lambat. Hal itu dibuktikan dengan pengamatan awal penelitian melalui observasi bahwa daya beli masyarakat tambaksari sangatlah rendah, mungkin salah satu alasan rendahnya daya beli masyarakat tambaksari adalah lemahnya perputaran uang di desa tersebut. Selain itu masyarakat tambaksari lebih kepada memegang barang berupa kebutuhan pokok seperti beras untuk kebutuhan di masa yang akan datang dari pada memegang uang. Bukan masyarakat tidak mau terhadap uang akan tetapi sistem perekonomian yang berlaku membuat mereka memegang barang dari pada uang sehingga perputaran uangpun melambat. Selain itu fenomena lain yang bisa membuktikan peredaran uang melambat didesa tersebut, ketika ada nikahan banyak masyarakat yang menggunakan beras sebagai barang transaksi pernikahan sebagai pengganti uang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti akan

menarik simpulan yang terkait dengan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Komoditas pertanian paling dominan di desa tambaksari adalah padi dan sayuran.
- b. Sistem kerja dalam ruang lingkup pertanian mengedepankan sistem kekeluargaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 1994. Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter. Yogyakarta: LPBFE.
- Khakim Luqmanul, 2020. Strategi Pedagang Pasar Tradisional Untuk Mempertahankan Praktik Jual Beli Barter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Skripsi. Digilib.uinsby.ac.id
- Safitri, A. (2021). Pengaruh Pembayaran Non Tunai, Velocity of Money dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional SATIESP
- Sukirno, 1981, Pengantar Teori Makro Ekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuliadi, 2004, Ekonomi Moneter, PT. Ideks, Jakarta